

**ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI
PADA PETANI PADI DI DESA JOJJOLO KECAMATAN
BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA**

**FITRA ALYA KURNIA
105961101720**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI PADA PETANI
PADI DI DESA JOJJOLO KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN
BULUKUMBA**

**FITRA ALYA KURNIA
105961101720**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Nama : Fitra Alya Kurnia

Stambuk : 105961101720

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama



Sitti Arwati, S.P., M.Si.
NIDN. 0901057903

Disetujui

Pembimbing Pendamping



Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.
NIDN. 0905078906

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.,Pd., IPU
NIDN. 0926036803



Dr. Nadir, S.P., M.Si.
NIDN. 0909068903

KOMISI PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Padi
Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba



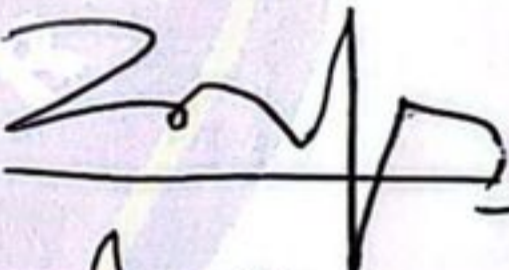
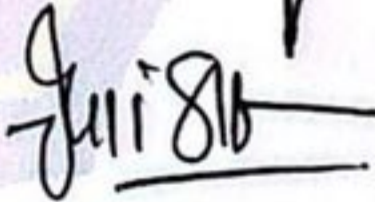
Nama : Fitra Alya Kurnia

Stambuk : 105961101720

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M</u> Anggota	
4. <u>Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi.

Makassar, 01 Agustus 2024

Fitra Alya Kurnia

105961101720

ABSTRAK

Fitra Alya Kurnia. 105961101720. Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh Sitti Arwati dan Rasdiana Mudatsir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas distribusi pupuk subsidi berdasarkan indikator tepat keberhasilan pada petani padi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pasti, sampel dalam penelitian ini adalah 23 petani yang tergabung dalam kelompok tani yang aktif menerima pupuk subsidi di Desa Jojjolo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas distribusi pupuk subsidi pada petani padi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba berjalan dengan cukup efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase efektivitas sebesar 63,47% berdasarkan pengukuran efektivitas distribusi pupuk subsidi diukur secara keseluruhan yang diukur menggunakan 5 indikator tepat yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, dan tepat waktu, pendistribusian pupuk subsidi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. ditemui kendala diantaranya adalah Adanya kesalahan persepsi pada tingkat petani tentang RDKK dan penggunaan pupuk secara berlebihan, pupuk subsidi yang ditebus petani masih melebihi HET, pendistribusian pupuk subsidi sering kali terlambat.

Kata Kunci: *Efektivitas, Distribusi, Pupuk Subsidi*

ABSTRACT

Fitra Alya Kurnia. 105961101720. Analysis of the Effectiveness of Subsidized Pupuks Distribution to Rice Farmers in Jojjolo Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency. Supervised by Sitti Arwati and Rasdiana Mudatsir.

This study aims to analyze the effectiveness of subsidized fertilizer distribution based on appropriate indicators of success on rice farmers in Jojjolo Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency.

The sampling method used in this research is purposive sampling which is a sampling technique with certainty, the sample in this study were 23 farmers who are members of farmer groups who actively receive subsidized fertilizer in Jojjolo Village.

The results of this study indicate that the effectiveness of subsidized fertilizer distribution to rice farmers in Jojjolo Village, Bulukumpa Subdistrict, Bulukumba Regency is quite effective, this can be proven by the percentage of effectiveness of 63.47% based on the measurement of the effectiveness of subsidized fertilizer distribution measured as a whole which is measured using 5 precise indicators, namely the right type, the right amount, the right place, the right price, and the right time, the distribution of subsidized fertilizer in Jojjolo Village, Bulukumpa Subdistrict, Bulukumba Regency. Obstacles encountered include misperceptions at the farm level about RDKK and excessive use of fertilizer, subsidized fertilizer redeemed by farmers still exceeds the price ceiling, the distribution of subsidized fertilizer is often late.

Keywords: *Effectiveness, Distribution, Subsidized Fertilizer*

PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, anugerah serta izin-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**” disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat serta salam kepad junjungan Nabi Muhammad SAW. Sebagai pilihan pembawa rahmatan segenap alam serta sebagai contoh suri tauladan yang terbaik bagi umatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sitti Arwati, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.,Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si, Selaku Sekertaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Keluarga Penulis Ibunda Harnita Rasyd dan Ayahanda Asdar S.Pdi. yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan baik secara moral maupun materi.
7. Kepada sahabat saya terima kasih atas dukungan, dan kebaikan serta semangat yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Untuk saudara/saudari seperjuangan, teman-teman mahasiswa Prodi Agibisnis angkatan 2020 Fakultas Pertanian yang tak sempat saya tuliskan namanya satu persatu.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dengan balasan berlipat ganda

Makassar, 29 Juli 2024

Fitra Alya Kurnia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Efektivitas	6
2.2 Distribusi	7
2.3 Kebijakan Pupuk Subsidi	8
2.4 Efektivitas Pupuk Subsidi	11
2.5 Penelitian Terdahulu	16
2.6 Kerangka Pemikiran	19
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	23
3.2 Teknik Penentuan Sampel	23
3.3 Jenis Dan Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Teknik Analisis Data	26

3.6 Defenisi Operasional	29
IV. GAMBARAN UMUM LOASI PENELITIAN	30
4.1 Kondisi Geografis	30
4.2 Kondisi Demografis	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Indentitas Resonden	34
5.2 Mekanisme Pendistriusian pupuk subsidi pada petani padi di Desa JojjoloKecamatan Bulukumpa kabupaten bulukumba	39
5.3 Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	42
5.4 Kendala Pendistribusian Pupuk Subsidi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	50
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi 2020	3
2.	Penelitian Tedahulu	16
3.	Pedoman Ukuran Indikator Tepat	28
4.	Kriteria Penilaian Efektivitas	29
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	31
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	32
7.	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	35
8.	Identitas Responden Berdasarkan Umur Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	35
9.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	36
10.	Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	37
11.	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	37
12.	Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	38
13.	Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jenis.....	43
14.	Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jumlah.....	44

15. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Tempat.....	45
16. Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi 2023.....	46
17. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Harga.....	47
18. Harga Eceran Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo.....	47
19. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Waktu.....	48
20. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Sesuai Dengan Indikator Tepat Di Desa Jojjolo.....	49



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Peta desa jojjolo	22
2.	Peta Desa Jojjolo	58
3.	Wawancara bersama responden petani padi di desa jojjolo	59
4.	Surat izin penelitian	65



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu penyokong terbesar perekonomian Indonesia yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di sektor pertanian, khususnya pada sektor pertanian, subsektor tanaman pangan. Tujuan pembangunan pertanian Indonesia adalah untuk meningkatkan produksi pertanian melalui penerapan teknologi dan sarana produksi modern untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Moko et., 2017).

Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung produksi pertanian. Karena pertanian berkontribusi pada ketahanan pangan, sektor pertanian harus mendapat prioritas tinggi. Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu dari berbagai kebijakan pangan pemerintah, termasuk subsidi input produksi, kebijakan harga, dan pembenahan kelembagaan pangan (Kholis, Setiaji, 2020).

Subsidi adalah jenis bantuan pemerintah yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat dengan membayar sebagian biaya yang seharusnya dibayar oleh masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu untuk membeli barang atau jasa yang penting bagi kehidupan masyarakat. Subsidi pupuk adalah salah satu subsidi di sektor pertanian. Pupuk bersubsidi adalah bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi produk pertanian atau perkebunan Indonesia (Rigi, Raessi, & Azhari, 2019).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditas pangan dengan menerapkan teknologi budidaya yang tepat dan

sarana produksi yang direkomendasikan di setiap wilayah Indonesia. Pupuk adalah salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Dalam hal ini, program pupuk bersubsidi mengacu pada penggunaan pupuk yang efektif, yaitu pemupukan yang berimbang sesuai dengan rekondasi spesifik lokasi atau standar teknis penggunaan pupuk yang dianjurkan. Untuk pemupukan yang berimbang diperlukan modal yang cukup, tetapi pada umumnya kemampuan petani sangat terbatas dalam membiayai kegiatan usahatani (Hariningtyas, 2014).

Pupuk merupakan kebutuhan sarana produksi penting dan strategis untuk meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, dan daya saing produk pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perikanan, pupuk merupakan kebutuhan sarana produksi penting dan strategis. Oleh karena itu, dianggap bahwa pupuk harus disubsidi. Secara umum, kebijakan subsidi pupuk berubah sesuai dengan situasi strategis lingkungan. Namun, tujuan kebijakan subsidi pupuk sejak tahun 1969 tetap sama: meningkatkan produksi pangan dan produktivitas nasional serta meningkatkan kesejahteraan petani. Sejak saat itu, subsidi pupuk terus diberikan dalam bentuk harga eceran tertinggi (HET) (Syafa'at et al., 2006).

Subsidi pupuk diberikan dalam bentuk penyediaan dana yang menutupi selisih antara harga pokok produksi dengan HET untuk petani yang ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan subsidi pupuk diarahkan untuk mencapai: (1) tujuan antara, yaitu, meningkatkan kemampuan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dosis anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi; dan (2) tujuan akhir,

yaitu meningkatkan produksifitas dan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Pemerintah membuat regulasi tentang harga pupuk dipasaran atau Harga Eceran Tertinggi (HET). HET ini kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2024 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Subsidi Sektor Pertanian. Aturan distribusi pupuk juga tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 4/M-DAG/PER/2/2023 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Menurut permendagri, pemerintah, produsen, distributor, dan pengecer adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk penyaluran pupuk bersubsidi.

Jumlah pupuk yang diterima oleh petani juga harus berdasarkan dari e-RDCK yang penyusunannya dilakukan oleh kelompok tani didampingi oleh penyuluh pendamping. Distribusi dilakukan oleh pengecer resmi dan jenis pupuk yang mendapatkan subsidi adalah jenis pupuk Urea, dan NPK. Pengecer resmi harus menjual pupuk bersubsidi tersebut kepada petani yang ada pada sistem e-RDCK dan sesuai dengan ketentuan HET pupuk bersubsidi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2024.

Tabel 1. Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi 2024

Jenis Pupuk	Per Kg	Per Karung (50 Kg)
Urea	Rp. 2.250	Rp. 112.500
NPK	Rp. 2.300	Rp. 115.000

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian No. 01 Tahun 2024

Efektivitas pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi harus memenuhi enam indikator, yaitu tempat, jenis, waktu, jumlah, mutu, dan harga sehingga petani dapat menggunakan pupuk sesuai dengan kebutuhannya. Efektivitas subsidi pupuk

menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan produksi padi. Efektivitas umumnya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas (Mulyadiana, 2017).

Dari data observasi awal di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa, dalam proses pengadaan dan penyaluran pupuk subsidi masih ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan indikator tepat subsidi pupuk, seperti tempat atau lokasi distributor dan pengecer resmi yang masih jauh dari lokasi petani, serta keterlambatan dalam penyaluran pupuk. Maka dari masalah-masalah tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas distribusi pupuk bersubsidi pada tingkat petani padi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan indikator tepat di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk menganalisis efektivitas distribusi pupuk subsidi berdasarkan indikator tepat keberhasilan pada petani padi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan untuk menambah wawasan disamping sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pupuk bersubsidi.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi berkaitan dengan penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata "efektif", yang dalam kamus besar bahasa Indonesia ada efektnva (akibat, pengaruh, dan kesan), menghasilkan sesuatu, berhasil dalam hal tindakan (usaha), dan mulai berlaku. Pengertian efektivitas ialah menggunakan sumber aktivitas yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil. Inilah yang biasa disebut teori efektivitas yakni menggunakan semua aktivitas guna memperoleh hasil sesuai dengan aktivitas penggunaan. Atau dengan kata lain mendapatkan hasil maksimal (maximalization yield) sesuai penggunaannya (utilization) (Smith, 2016).

Efektivitas program bisa berjalan dengan kemampuan operasional untuk melakukan beberapa program kerja yang disesuaikan melalui tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Secara komprehensif, efektivitas bisa diartikannya sebagai tingkatan kemampuannya suatu lembaga / organisasi supaya bisa menjalankan semua beberapa tugas pokok / guna menggapai target yang sudah ditentukan sebelumnya (Campbell, 2016).

Efektivitas adalah upaya untuk mengukur pencapaian tujuan yang diharapkan dari diterapkannya suatu alternatif yang sangat berhubungan dengan pilihan yang rasional (Ni Wayan, I Made, dan I Ketut 2016)

Selain itu efektivitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan menjalankan tugas, fungsi (operasi kegiatan program / misi) daripada suatu organisasi / dalam bentuk lainnya dengan tidak adanya tekanan ataupun paksaan dalam pelaksanaannya (Kurniawan, 2005). Efektifitas ialah hubungan antara Output

dengan tujuan, semakin besar kontribusi Output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu organisasi, kegiatan, maupun program tersebut (Mahmudi, 2005).

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai efektivitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keberhasilan suatu program atau organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Semakin besar keluaran yang dihasilkan dari sasaran yang akan dicapai maka program dan organisasi tersebut dapat dikatakan efektif.

2.2 Distribusi

Distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat (Anwar, 2001). Ilmuwan ekonomi konvensional Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen.

Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produksi ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan jenis, harga, tempat dan waktu yang dibutuhkan.

Saluran distribusi merupakan sekelompok lembaga yang ada diantara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari saluran distribusi adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Dengan demikian pasar merupakan tujuan dari kegiatan saluran. Saluran distribusi melaksanakan

dua kegiatan penting untuk mencapai tujuan, yaitu mengadakan penggolongan dan mendistribusikan.

2.3 Kebijakan Pupuk Bersubsidi

Kebijakan subsidi pupuk adalah salah satu kebijakan yang menjadi tulang punggung kebijakan subsidi bidang pertanian di Indonesia. Subsidi pupuk sudah menjadi komponen utama kebijakan subsidi bidang pertanian sejak program Bumaspertani dan lumbung dilaksanakan pada tahun 1969. Penggunaan pupuk merupakan salah satu komponen Panca Usaha Pertanian yang merupakan batang tubuh dari program Bimas walau berfluktuasi, nilai subsidi terus meningkat tajam. Pada tahun 2003, nilai subsidi masih Rp. 900 miliar, kemudian meningkat pesat menjadi lebih dari Rp. 15 triliun pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu instrument penting dalam kebijakan pertanian yaitu subsidi pupuk (Susila, 2016).

Pupuk merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi tanaman. Pupuk sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup tanaman. Di dalam pupuk terkandung berbagai unsur hara yang sangat penting bagi tanaman. Pemupukan tanaman dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk sintetis ataupun pupuk organik. Adapun pupuk sintetis yang sering digunakan petani adalah pupuk urea dan NPK, sedangkan penggunaan pupuk organik masih jarang dilakukan. Penggunaan input kimia (pupuk dan pestisida sintetis) dengan dosis tinggi tidak hanya berpengaruh menurunkan tingkat kesuburan tanah, tetapi juga mengakibatkan pada merosotnya keanekaragaman hayati, meningkatnya serangan hama dan penyakit, serta timbulnya hama yang resisten dan berkembangnya organisme parasit (Raskun, Japa, & Mertha, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor Nomor 4/M-DAG/PER/4/2023 Pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan atau petani di sektor pertanian. Pelaksana Subsidi Pupuk adalah Badan Usaha Milik Negara yang ditugaskan sebagai pelaksana penugasan untuk subsidi pupuk. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani pupuk bersubsidi selanjutnya disebut RDKK adalah rencana kebutuhan pupuk bersubsidi untuk satu tahun yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani yang merupakan alat pesanan pupuk bersubsidi kepada gabungan kelompok tani atau penyalur sarana produksi pertanian. Harga Pokok Penjualan yang selanjutnya disebut HPP adalah biaya pengadaan dan penyaluran. Pupuk Bersubsidi yang diproduksi oleh Pelaksana Subsidi Pupuk pupuk dengan komponen biaya yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian. Harga Eceran Tertinggi yang selanjutnya disebut HET adalah harga Pupuk Bersubsidi yang dibeli oleh petani/kelompok tani di Penyalur Lini IV yang ditetapkan oleh Menteri Pertanian. Kebutuhan Pupuk Bersubsidi dihitung sesuai dengan anjuran Pemupukan Berimbang spesifik lokasi dengan mempertimbangkan usulan kebutuhan yang diajukan oleh Kepala Dinas Provinsi kepada Direktur Jenderal.

Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi diatur oleh Kempmen Perindustrian Dan Perdagangan Nomor 4/M-DAG/PER/2/2023, dimana pendistribusian pupuk bersubsidi telah diatur mulai dari lini I sampai dengan lini IV. Adapun pengertian lini I – lini IV berdasarkan Keputusan Menperindag Nomor 4/M-DAG/PER/2/2023 yaitu:

- a. Lini I adalah lokasi gudang pupuk di wilayah pabrik Produsen, yang berada di bawah kendali Holding BUMN
- b. Pupuk Lini II adalah lokasi gudang Produsen yang berada di bawah kendali Holding BUMN Pupuk di wilayah ibu kota provinsi, lokasi unit pengantongan Pupuk, di pelabuhan, dan/ a tau area di sekitar pelabuhan serta wilayah pelabuhan tujuan untuk impor.
- c. Lini III adalah lokasi gudang Produsen yang berada di bawah kendali Holding BUMN Pupuk dan/ a tau Distributor di wilayah kabupaten/kota yang ditunjuk atau ditetapkan oleh Holding BUMN Pupuk.
- d. Lini IV adalah lokasi gudang atau kios Pengecer Pupuk Bersubsidi di wilayah kecamatan dan/ a tau desa yang ditunjuk atau ditetapkan oleh Distributor

Konsep pengawasan terhadap distribusi pupuk bersubsidi disusun secara terpadu dan menyatu dengan konsep perencanaan serta konsep pengadaan dan distribusinya. Pengawasan pupuk bersubsidi dilakukan secara terpadu dan terintegrasi antara unsur petani atau kelompok tani, unsure pemerintah dan stakeholder lainnya. Dalam implementasinya, KP3, bersama dengan PPNS dibantu oleh penyuluh pertanian di lapangan termasuk Tenaga Harian Lepas (THL), Tenaga Bantu Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, Pengamat Hama dan Penyakit (POPT PHP).

Alokasi pupuk bersubsidi ditetapkan dalam pasal 3 Permentan dihitung berdasarkan rekondasi pemupukan berimbang dpesifik lokasi dan standar teknik dengan mempertimbangkan usulan kebutuhan yang diajukan pemerintah daerah, serta lokasi anggaran subsidi pupuk tahunan. Pemupukan berimbang merupakan

pemberian pupuk bagi tanaman sesuai dengan status hara tanah dan kebutuhan tanaman untuk mencapai produktivitas yang optimal dan berkelanjutan. Pupuk bersubsidi diutamakan bagi Petani, Pekebun, Peternak, yang mengusahakan lahan dengan total luasan maksimal 2 (dua) hektar atau Petambak dengan luasan maksimal 1 (satu) hektar setiap tanam per keluarga.

Tata cara penetapan alokasi dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi sektor pertanian diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2024, dimana Harga Eceran Tertinggi yang selanjutnya disingkat HET adalah harga Pupuk Bersubsidi yang ditetapkan oleh Menteri untuk dibeli oleh Petani atau Kelompok Tani secara tunai dalam kemasan tertentu di Penyalur Lini IV. Pengecer Resmi adalah penyalur di lini IV sesuai ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian.

2.4 Efektivitas Pupuk Subsidi

Efektivitas adalah salah satu ukuran untuk menentukan keberhasilan suatu program atau rencana. Adapun tujuan dari ukuran efektivitas adalah besarnya hasil berupa output berbanding penggunaan masukan sebagai input. Oleh karena itu tujuan dari suatu program harus jelas agar pada akhirnya dapat diketahui apakah rencana dari suatu program tersebut terlaksana secara efektif (Ramlayana, Ansari, & Sudarmi, 2020).

Sebagai suatu program yang mempunyai target sangat luas, terdapat berbagai masalah dan kendala yang dihadapi dalam subsidi pupuk sehingga menurunkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan. Umumnya ada tiga masalah penting dalam program subsidi pupuk, yaitu; 1) penyelewengan distribusi pupuk bersubsidi, 2)

kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan, dan 3) bias sasaran/target (Susila dalam Hariningtyas, 2014).

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai enam tepat penyaluran pupuk bersubsidi. Berkaitan dengan hal tersebut maka berikut ini penjelasan masing-masing enam tepat penyaluran pupuk bersubsidi:

a. Tepat Jumlah

Kementerian pertanian menetapkan peraturan yang mengatur tentang alokasi pupuk bersubsidi, alokasi pupuk bersubsidi dihitung sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang spesifik lokasi dengan mempertimbangkan usulan kebutuhan yang diajukan oleh pemerintah daerah provinsi dan alokasi anggaran subsidi pupuk. Pemerintah kementerian pertanian sudah mengalokasikan pupuk bersubsidi secara nasional tersebut berdasarkan provinsi, jenis, jumlah, sub-sektor, dan sebaran bulanan, dan selanjutnya dirinci menurut Kabupaten/Kota (ditetapkan dengan peraturan Gubernur paling lambat pada awal bulan maret) dan menurut kecamatan (ditetapkan dengan peraturan Bupati/Walikota paling lambat pada akhir bulan maret). Adapun saluran distribusi pupuk bersubsidi adalah : Produsen (Lini-I/II) - Distributor (Lini-III) - Penyaluran (Lini-IV) - Kelompok Tani/Petani.

Menurut Rachman dalam Hariningtyas, (2014) pengertian tepat jumlah adalah jumlah pemupukan yang dilakukan berdasarkan analisa status hara tanah dan kebutuhan tanaman..

b. Tepat Tempat

Pengertian tepat tempat berdasarkan sumber yang sama adalah suatu kondisi dimana pupuk tersedia di dekat atau di sekitar rumah atau lahan petani yang

diindikasikan dengan pembelian pupuk oleh petani dilakukan di kios di dalam desa (Rakhmawati, 2013). Produsen menunjuk distributor sebagai pelaksana penyaluran pupuk bersubsidi dengan wilayah tanggung jawab di tingkat Kabupaten/Kota/Desa tertentu. Dimana distributor yang ditunjuk tersebut harus memenuhi persyaratan:

1. Bergerak dalam bidang usaha perdagangan umum
2. Memiliki kantor dan pengurusan yang aktif menjalankan kegiatan usaha perdagangan ditempat kedudukannya
3. Memenuhi syarat-syarat umum untuk melakukan kegiatan perdagangan yaitu Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Surat Tempat Usaha (SITU) Perdagangan.
4. Memiliki dan menguasai sarana gudang dan alat transportasi yang dapat menjamin kelancaran penyaluran pupuk bersubsidi di wilayah tanggung jawabnya.
5. Mempunyai jaringan distribusi yang dibuktikan dengan memiliki paling sedikit 2 (dua) pengecer disetiap kecamatan dan/atau Desa di wilayah tanggung jawabnya.
6. Rekomendasi dari dinas Kabupaten/Kota setempat yang membidangi perdagangan untuk penunjukan distribusi baru.
7. Memiliki permodalan yang cukup sesuai ketentuan yang disyaratkan oleh produsen.

Sedangkan distributor menunjuk pengecer sebagai pelaksana penyaluran pupuk bersubsidi dengan wilayah tanggungjawab di tingkat Kecamatan/Desa tertentu. Namun, penunjukan pengecer harus dengan persetujuan produsen. Nantinya setiap

kelompok tani atau petani diharuskan membeli pupuk bersubsidi di pengecer resmi ini. Berikut merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pengecer :

1. Bergerak dalam bidang perdagangan umum
2. Memiliki pengurus yang aktif menjalankan kegiatan usaha atau mengelola perusahaannya.
3. Memenuhi syarat-syarat umum untuk melakukan kegiatan perdagangan yaitu Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan Perusahaan (TDP)
4. Memiliki atau menguasai sarana untuk penyaluran bersubsidi guna menjamin kelancaran penyaluran pupuk bersubsidi di wilayah tanggung jawabnya masing-masing.
5. Memiliki pemodal yang cukup.

c. Tepat Harga

Tepat harga adalah suatu kondisi dimana harga pembelian pupuk oleh petani secara konstan di tingkat pengecer atau kios resmi persaknya sama dengan harga eceran tertinggi (Syafa'at dalam Hariningtyas, 2014). Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi di kios pengecer resmi, ditingkat Kecamatan atau Desa (Penyalur Lini IV). Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) dilakukan dalam rangka mengendalikan harga pupuk yang beredar dipasaran agar petani tidak dipermainkan oleh para penyalur atau pengecer pupuk.

Untuk lokasi pengecer di *remote area*, maka produsen menjual langsung ke pengecer dengan ongkos angkut dari gudang produsen ke gudang pengecer menjadi tanggung jawab produsen dan penjualan pupuk ke pengecer di *remote area* melalui

distributor terpercaya, dengan harga jual produsen ke distributor diturunkan agar HET di *remote area* tidak terlampaui (Hariningtyas, 2014).

d. Tepat Waktu

Pengertian tepat waktu berdasarkan sumber yang sama adalah suatu kondisi pupuk secara fisik tersedia pada saat dibutuhkan oleh petani (Rakhmawati, 2013). Pengertian tepat waktu yaitu tersedia atau tidaknya pupuk organik ketika dibutuhkan oleh responden pada saat mengolah tanah (Ni Wayan, Jurnal ISSN, No. 1, Januari 2016). Setiap produsen harus menyiapkan stok pupuk di Gudang Lini III produsen untuk 2 kali ketentuan stok (1 bulan kemudian). Selanjutnya, dilakukan pengiriman pupuk bersubsidi tersebut kepada distributor resmi di masing-masing wilayah. Pelayanan ke distributor harus bersifat cepat, hal ini agar tidak terjadi keterlambatan penyaluran pupuk bersubsidi.

Ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi juga ditentukan oleh ketepatan waktu penyusunan dan pengiriman RDKK. Proses pengadaan dan pengiriman RDKK sesuai kebutuhan dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. RDKK setelah ditandatangani, diperbanyak rangkap 5 (lima) dan dikirim kepada Penyalur/Pengecer resmi (sebagai pesanan pupuk). Kepala Desa/Lurah, Ketua Gapoktan dan Ketua kelompok tani.
2. RDKK disusun paling lambat awal bulan februari.
3. RDKK dibuat rangkap 5 (lima), untuk : Pengecer pupuk bersubsidi resmi, Kepala Desa/Lurah, Ketua Gapoktan, Penyuluh dan arsip poktan
4. RDKK dapat digunakan sebagai instrument pesanan pupuk bersubsidi di penyalur/pengecer resmi di Lini IV.

Kemudian, dari masing-masing Kelompok tani atau Gapoktan, RDKK tersebut diserahkan kepada pihak Kecamatan. Rekapitulasi RDKK tingkat Kecamatan disusun paling lambat bulan Maret. Rekapitulasi RDKK tingkat Kabupaten/Kota disusun paling lambat bulan April. Rekapitulasi RDKK tingkat Provinsi disusun paling lambat pada bulan Mei.

e. Tepat Jenis

Dalam Permendag No. 15 Tahun 2013, tepat jenis adalah jenis pupuk yang diberikan sesuai atau tidak yang dibutuhkan petani.

f. Tepat Mutu

Pengertian tepat mutu adalah kesesuaian dengan jaminan mutu yang ditetapkan SNI atau ISO 9001 (Perdagangan, 2013).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam kajian dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (Nini Rigi, Syahyana Raesi, Rafnel Azhari 2019)	Metode survey dan untuk menentukan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, proses pelaksanaan pupuk subsidi telah dilakukan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan. Namun, masih ada masalah yang terjadi, seperti RDKK yang disusun sendiri oleh petani tanpa didampingi oleh penyuluh, dan kurangnya

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
		deskriptif dan kualitatif.	keaktifan kelompok tani dalam musyawarah untuk menyusun RDKK, sehingga RDKK yang digunakan adalah RDKK yang disusun pada tahun sebelumnya, sehingga pengecer juga dapat menggunakan RDKK kelompok tani pada tahun sebelumnya. Untuk mengevaluasi kebijakan subsidi pupuk, empat indikator tepat digunakan: harga, jenis, waktu, dan jumlah. Tiga indikator, yaitu jenis, waktu, dan jumlah, dapat dianggap efektif, sedangkan indikator tepat harga tidak dapat dianggap efektif karena adanya disparitas harga.
2.	Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Tingkat Petani Di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi (Teti Nuryanti ¹ , Amalia Nur Milla, Endang Tri Astutiningsih 2023)	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perolehan pupuk bersubsidi secara keseluruhan menggunakan indikator 6 tepat di Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi berjalan efektif dengan persentase 82,17%.
3.	Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Tingkat Petani Padi Sawah Di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul (Nining Suyanti, Lestari Rahayu Waluyowati, Ign Suprih Sudrajat 2020)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kuantitatif .	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa efektivitas distribusi pupuk bersubsidi pada tingkat petani padi sawah di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul berdasarkan persentase pencapaian rata-rata asas 6 tepat sebesar 76,28 %, artinya bahwa distribusi pupuk bersubsidi pada tingkat petani padi sawah di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis efektif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi efektif

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
4.	Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Tingkat Petani Padi Sawah Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut (Aziz Dian Saputra, Eka Radiah, Mariani 2022)	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem perolehan pupuk subsidi di Kecamatan Pelaihari sudah sesuai dengan peraturan sistem perolehan pupuk subsidi yang ditetapkan oleh pemerintah. Indikator 6 (enam) menunjukkan bahwa distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Pelaihari dianggap cukup efektif dengan persentase 60,81%. Hal ini disebabkan oleh harga pupuk subsidi yang dibeli petani masih di atas Harga Eceran Tertinggi (HET), pupuk subsidi sering datang terlambat, petani masih belum melakukan pemupukan berimbang karena keterbatasan permodalan petani, dan masih ada petani yang tidak memperoleh jenis pupuk subsidi sesuai RDKK. dan masih minimnya pengawasan hingga ke hilir yaitu petani sehingga masih terjadi penyelewengan dalam penerima pupuk subsidi.
5.	Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani Di Kabupaten Karanganyar (Deo Jeremy Sinaga, Joko Sutrisno, Rr. Aulia Qonita 2022).	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis persepsi menggunakan skala <i>Likert</i> , dan metode analisis afektivitas berdasarkan 6 indikator.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kartu Tani teralisasi dengan baik dan sesuai dari tahap awal pembuatan kartu sampai tahap transaksi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani, meski tetap terdapat kendala. Persepsi petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani untuk kemudahan memperoleh pupuk, transaksi, mutu dan jenis pupuk serta tingkat kepuasan petani dirasakan sudah baik. Persepsi mengenai harga, jumlah dan waktu penyediaan pupuk masih belum sesuai harapan petani. Hasil analisis efektivitas berdasarkan 6 tepat diperoleh

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
			efektif untuk tepat jenis; sangat efektif untuk tepat tempat dan mutu; tidak efektif untuk tepat harga dan tepat waktu; dan sangat tidak efektif untuk tepat jumlah.

2.6 Kerangka Pemikiran

Peran pemerintah dalam mencapai sasaran swasembada berkelanjutan yaitu pemerintah memberikan dukungan utama yang berkaitan dengan subsidi input. Subsidi input tersebut terdiri dari subsidi pupuk, benih, dan kredit modal bagi petani. Subsidi pupuk dimaksudkan untuk menekan biaya produksi bagi petani terutama biaya pembelian pupuk.

Dalam pelaksanaan distribusi pupuk subsidi, pupuk yang mendapatkan subsidi adalah pupuk anorganik. Pupuk anorganik yang dimaksud adalah pupuk urea, dan NPK.. Kegiatan Alokasi pupuk bersubsidi dilakukan di tiap daerah melalui pengecer resmi, yang mana kuota pupuk untuk tiap petani ditentukan berdasarkan data e-RDCK. Distribusi merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produksi ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan jenis, harga, tempat dan waktu yang dibutuhkan.

Penyaluran pupuk bersubsidi ini dimulai dari Lini 1 hingga sampai ketangan konsumen akhir yaitu petani. Artinya proses pendistribusian pupuk bersubsidi berlangsung cukup panjang dan diperlukan pengawasan yang ketat untuk menjamin tersalurkannya pupuk kepada petani. Indikator pupuk tersalurkan dengan baik yaitu

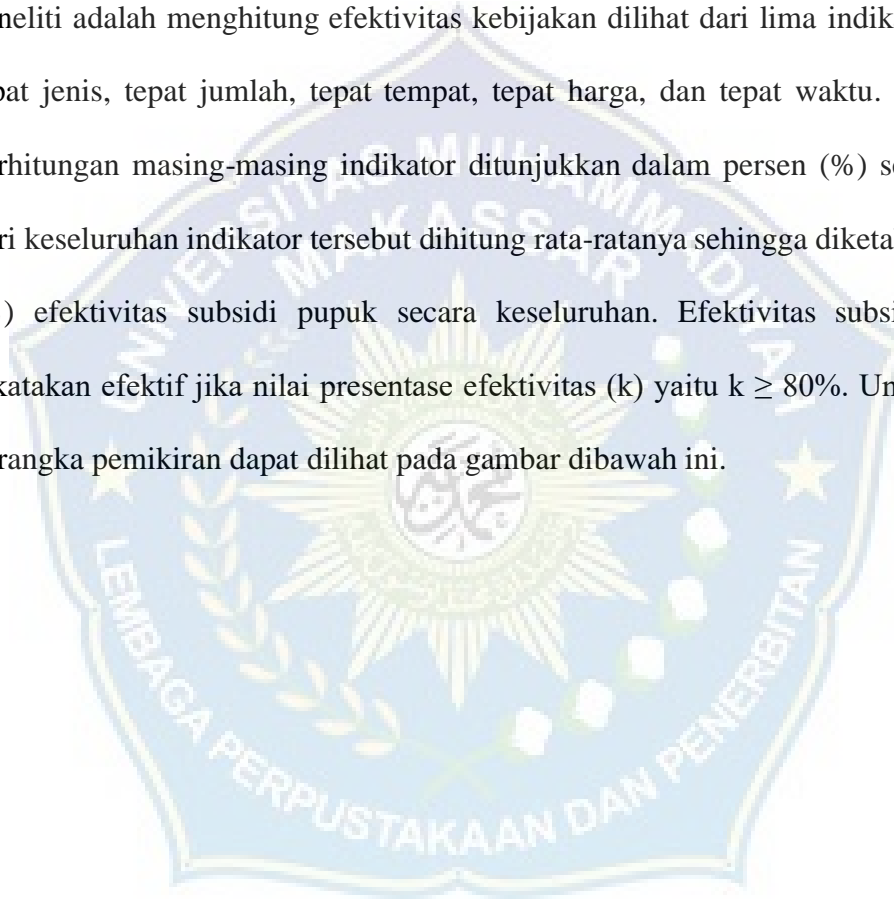
berpegang pada prinsip enam tepat yang telah diatur dalam peraturan peundang-undangan. Tugas pengawasan pupuk ini dibebankan kepada Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) yang ada di masing-masing kabupaten/kota.

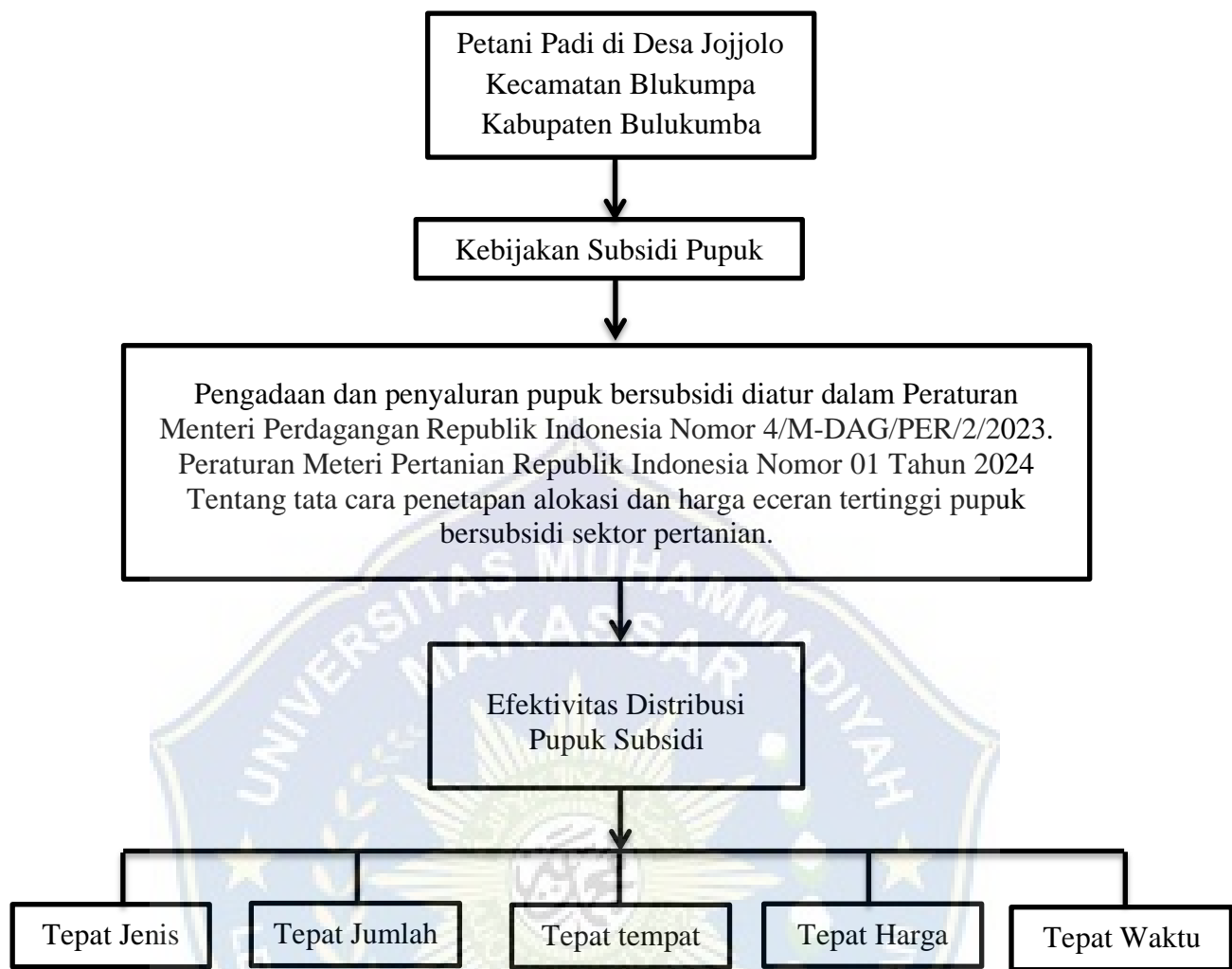
Kebijakan subsidi pupuk dianggap berhasil jika masyarakat dapat merasakan manfaat dari subsidi pupuk untuk meringankan beban dalam pengadaan dan pemanfaatan pupuk untuk kegiatan usahatani (Ni Wayan, dkk, 2016), sehingga untuk dapat mendapatkan hasil yang baik itu, haruslah diketahui sudah sampai mana hasil dari kebijakan yang sudah berjalan sampai saat ini dengan melakukan analisis efektivitas pada kebijakan yang berjalan. Analisis efektivitas sendiri seperti yang diketahui, digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat keberhasilan saat melaksanakan suatu kegiatan (Ni Wayan, dkk, 2016).

Tingkat efektivitas subsidi pupuk akan diukur berdasarkan 6 indikator. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 49/Permentan/SR.310/12/2020 Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, indikator yang menjadi dasar dalam kebijakan subsidi pupuk dan harus dipenuhi dalam pelaksanaannya adalah prinsip 6 (enam) tepat, yang mana merupakan prinsip pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi yang meliputi tepat jenis, jumlah, harga, tempat, waktu, dan mutu. Prinsip ini merupakan dasar acuan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas dari kebijakan subsidi pupuk. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada lima indikator tepat yaitu, tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat jenis. Pemilihan lima indikator ini disebabkan karena lima indikator tersebut dapat dikuantifikasikan sehingga dapat diinterpendikan. Sedangkan tepat

mutu tidak digunakan karena pupuk yang diterima petani sudah sesuai dengan kebutuhan petani, karena tidak mengalami pengoplosan pupuk.

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai efektivitas distribusi pupuk subsidi pada petani padi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Untuk mengetahui efektivitas subsidi pupuk yang dilakukan oleh peneliti adalah menghitung efektivitas kebijakan dilihat dari lima indikator, yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, dan tepat waktu. Hasil dari perhitungan masing-masing indikator ditunjukkan dalam persen (%) selanjutnya dari keseluruhan indikator tersebut dihitung rata-ratanya sehingga diketahui persen (%) efektivitas subsidi pupuk secara keseluruhan. Efektivitas subsidi pupuk dikatakan efektif jika nilai presentase efektivitas (k) yaitu $k \geq 80\%$. Untuk bagan kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dengan pertimbangan bahwa di Desa Jojjolo merupakan Desa yang aktif melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari – Maret 2024.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Responden (sampel) merupakan bagian dari populasi yang jumlah dan karakteristiknya tak terlepas dari populasi itu sendiri (Sugiyono 2017), Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, yang rutin menggunakan pupuk bersubsidi dalam kegiatan usahatannya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan pasti, daerah atau strata berdasarkan adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Sampel penelitian ini adalah orang pilihan peneliti yang dimana dianggap paham atau baik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti (Bungin Burhan, 2008). Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi.

Di Desa Jojjolo terdapat 23 kelompok tani di Desa jojjolo yang aktif menerima pupuk subsidi, Sampel dalam penelitian ini adalah 23 petani yang termasuk dalam kelompok tani di Desa Jojjolo, dimana dalam setiap kelompok tani dipilih 1 petani untuk menjadi sampel yang bisa mewakili populasi.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif seperti daftar pertanyaan dari kuesioner dan data kualitatif berupa data seperti harga pupuk bersubsidi sesuai dengan HET dan penerimaan pupuk subsidi sesuai dengan e-RDCK. Adapun sumber data yang digunakan seperti:

1. Data Primer

Data Primer adalah jenis data yang langsung didapat dari narasumber penelitian yaitu petani padi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa, baik dengan melakukan wawancara langsung dengan petani padi dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian berupa identitas responden, luas lahan, pengalaman usahatani, kesesuaian indikator lima tepat, yaitu tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat dan tepat jenis pada distribusi pupuk bersubsidi serta persepsi petani dalam memperoleh pupuk subsidi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi terkait, studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal penelitian, publikasi maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan seperti, e-RDCK, data kondisi umum Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa 2023, data terkait penggunaan lahan 2023, dan lain sebagainya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu peneliti melakukan observasi dengan pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dengan cara mengamati bagaimana proses pengadaan dan penyaluran pupuk subsidi yang terjadi di tempat penelitian yaitu di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
2. Wawancara, merupakan cara mengumpulkan data apabila peneliti ingin memperoleh informasi dari responden yang mendalam dengan jumlah responden sedikit (Sugiyono, 2017). Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk memperoleh informasi berupa identitas responden, luas lahan, penanaman usahatani, informasi mendalam mengenai lima indikator tepat dalam distribusi pupuk subsidi, dan persepsi petani dalam memperoleh pupuk subsidi.
3. Kuesioner, merupakan cara mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan pada responden untuk dijawab. Kuesioner ini merupakan alat penelitian yang disiapkan oleh peneliti, dengan harapan jika melakukan kontak langsung akan menghasilkan keadaan yang baik, sehingga responden dapat memberikan jawaban dengan obyektif dan efisien (Sugiyono, 2017). Kuesioner dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian indikator lima tepat, yaitu tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat dan tepat jenis pada distribusi pupuk bersubsidi memperoleh pupuk subsidi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

4. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas. Dokumentasi dalam penelitian adalah dimana peneliti melakukan dokumentasi untuk mencatat informasi dan arsip-arsip penting dari Desa Joggolo, seperti pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara bersama responden sebagai bukti fisik penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Untuk menjawab tujuan penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah secara tabulasi, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan secara matematis dan dijelaskan secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi mekanisme pendistribusian pupuk bersubsidi dilapangan pada di setiap saluran yang dilalui oleh produsen hingga ke konsumen akhir yaitu petani padi sawah dan untuk menyajikan gambaran tingkat efektivitas distribusi pupuk subsidi pada petani padi di Desa Joggolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Akan digunakan indikator 5 (lima) tepat yang terdiri dari tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, tepat waktu. Masing-masing indikator akan dihitung dengan rumus berikut ini (Ikmal,2020):

1. Tepat Jenis

$$\text{Ketepatan Jenis} = \frac{N_s}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N_s = Banyaknya responden yang menerima pupuk subsidi sesuai dengan data e-RDKK.

N = Total responden.

2. Tepat Jumlah

$$\text{Ketepatan Jumlah} = \frac{N_j}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N_j = Banyaknya responden yang menggunakan pupuk sesuai dengan anjuran pemerintah.

N = Total responden.

3. Tepat Tempat

$$\text{Ketepatan Tempat} = \frac{N_t}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N_t = Banyaknya responden yang membeli pupuk bersubsidi di pengecer resmi sesuai ketentuan.

N = Total responden.

4. Tepat Harga

$$\text{Ketepatan Harga} = \frac{N_h}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N_h = Banyaknya responden yang memperoleh harga pupuk sesuai dengan HET.

N = Total responden.

5. Tepat Waktu

$$\text{Ketepatan Waktu} = \frac{Nw}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Nw = Jumlah responden yang selalu mendapatkan pupuk saat sedang dibutuhkan (tidak ada kelangkaan).

N = Total responden.

6. Ketepatan Secara Keseluruhan

$$\text{Efektivitas} = \frac{N_h + N_j + N_w + N_t + N_s}{5}$$

Keterangan: kh ketepatan harga (%)

kj ketepatan jumlah (%)

kw ketepatan waktu (%)

kt ketepatan tempat (%)

kJ ketepatan jenis (%)

Dari rumus tersebut dapat disimpulkan kriteria yang menjadi dasar dalam mengukur efektivitas kebijakan subsidi pupuk.

Tabel 3. Pedoman Ukuran Indikator Tepat

No	Indikator	Kriteria
1.	Tepat Jenis	Sesuai dengan data e-RDCK
2.	Tepat Jumlah	Sesuai dengan data e-RDCK
3.	Tepat Tempat	Sesuai dengan ketetapan pemerintah yaitu melalui kios pengecer resmi.
4.	Tepat Harga	Sesuai dengan ketetapan Harga Eceran tertinggi dari Pemerintah.
5.	Tepat Waktu	Petani selalu mendapatkan pupuk saat membutuhkannya

Selanjutnya penetapan tingkat efektivitas dari distribusi pupuk subsidi ini berdasarkan masing-masing indikator dan juga total keseluruhan akan disesuaikan dengan kriteria penilaian efektivitas yang dijelaskan pada tabel.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Efektivitas

Interval Presentase Efektivitas	Kriteria
$k < 40\%$	Sangat Kurang Efektif
$40\% \leq k < 60\%$	Kurang Efektif
$60\% \leq k < 80\%$	Cukup Efektif
$80\% \leq k < 90\%$	Efektif
$90\% \leq k \leq 100\%$	Sangat Efektif

Sumber: Ikmal, 2020

Sedangkan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa akan dijelaskan secara deskriptif.

3.6 Defenisi Operasional

1. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan kebijakan subsidi pupuk, dilihat berdasarkan hasil yang dirasakan petani padi dengan berlandaskan indikator 5 (lima) tepat.
2. Distribusi merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produksi ke konsumen.
3. Kebijakan Subsidi Pupuk merupakan bentuk bantuan pemerintah terhadap sektor pertanian, dalam bentuk penetapan HET, jumlah alokasi pupuk, dan saluran distribusi yang jelas.
4. Pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan atau petani di sektor pertanian, meliputi pupuk Urea, dan NPK.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Jojjolo merupakan salah satu desa dari 17 (Tujuh Belas) Desa/ Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Secara geografis Desa Jojjolo terletak antara Terletak kurang lebih antara $5^{\circ} 35'0''$ LU - $5^{\circ} 30' 0''$ LU dan $120^{\circ} 25' 20''$ BT - $120^{\circ} 30' 0''$ BT3 dengan luas wilayah Luas wilayah Desa Jojjolo adalah 10.686 Ha.5. Batas Wilayah Administratif Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Bonto Minasa Kecamatan Bulukumpa
Sebelah Timur	: Desa Bonto Biraeng Kecamatan Kajang
Sebelah Selatan	: Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa
Sebelah Barat	: Kelurahan Balla Saraja Kecamatan Bulukumpa

Sebagai pusat pemerintahan kecamatan dan kabupaten, sebagian besar lahan di Desa Jojjolo digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan, persawahan, Tempat pemukiman penduduk, dan lokasi kantor pemerintahan. Ada juga sebagian penduduk yang berdagang namun tak begitu signifikan. Sebagaimana umumnya wilayah tropis, Desa Jojjolo mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat sejauh kurang lebih 42 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksilapen dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 60 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat sejauh kurang lebih 9 km.

4.2 Kondisi Demografis

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Jojjolo adalah 4.700 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No.	Dusun	Jumlah Penduduk			
		Laki- Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Kalakae	322	358	680	14,46
2	Balumbang	367	376	743	15,80
3	Lajae	309	320	629	13,38
4	Bippajeng	315	327	642	13,65
5	Bonto Kamase	341	342	683	14,53
6	Mallebang	205	214	419	8,91
7	Batu Nilamung	211	161	372	7,91
8	Lembang	265	267	532	11,31
	Jumlah	2335	2365	4700	100

Sumber : Data SDGS Desa Jojjolo 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk Desa Jojjolo berdasarkan jenis kelamin sebanyak 4.700 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.335 jiwa dan perempuan sebanyak 2.365 jiwa.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Usia sering kali dijadikan patokan untuk menggambarkan produktivitas. Usia produktif adalah usia penduduk antara 15-59 tahun dan usia non produktif adalah 0-14 tahun serta atau lebih atau sama dengan 60 tahun. Jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Jojjolo dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0-5	217	4,61
2.	6-10	320	6,80
3.	11-20	792	16,85
4.	21-30	746	15,87
5.	31-40	633	13,46
6.	41-50	791	16,82
7.	51-60	608	12,93
8.	>61	593	12,61
Total		4.700	100

Sumber : Data SDGS Desa Jojjolo 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang ada di Desa Jojjolo terdiri dari 8 kelompok umur. Kelompok umur paling banyak berada pada kelompok umur 11-20 tahun dengan jumlah sebanyak 792 orang (16,85%) dan kelompok umur yang paling sedikit yaitu pada umur 0-5 tahun dengan jumlah 217 orang (4,61%).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan informasi dasar yang penting dalam penelitian, karena memberikan gambaran mengenai karakteristik individu yang terlibat dalam studi tersebut. Identitas responden mencakup berbagai aspek demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan latar belakang sosial ekonomi. Data ini membantu peneliti memahami konteks dan latar belakang responden, yang dapat mempengaruhi pandangan dan jawaban mereka terhadap pertanyaan penelitian. Misalnya, dalam studi tentang pergeseran bahasa Bugis di kalangan remaja, informasi tentang usia dan tingkat pendidikan responden dapat memberikan wawasan mengenai seberapa besar pengaruh sekolah dan lingkungan sosial terhadap penggunaan bahasa. Selain itu, identitas responden juga penting untuk memastikan representativitas sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Dengan demikian, pengumpulan data identitas responden harus dilakukan dengan cermat dan teliti untuk mendukung validitas dan reliabilitas penelitian. Berikut adalah karakteristik responden di dalam penelitian ini:

5.1.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden diidentifikasi untuk memahami distribusi gender dalam usaha tani, di mana biasanya terdapat perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pertanian. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki Laki	19	82,60
Perempuan	4	17,39
Total	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa klasifikasi umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdiri dari responden dengan jenis kelamin laki laki dengan jumlah 19 orang dengan persentase sebesar 82,60% dan responden perempuan berjumlah 4 orang dengan tingkat persentase 17,39% dari data ini dapat dinyatakan bahwa laki-laki lebih mendominasi dibanding dengan perempuan, hal ini dikarenakan karakteristik pekerjaan sebagai petani dilakukan oleh laki laki.

5.1.2 Umur

Umur responden diukur untuk mengevaluasi bagaimana faktor usia mempengaruhi produktivitas dan adopsi teknologi baru dalam usaha tani.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-40 Tahun	5	21,74
41-60 Tahun	18	78,26
Total	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdiri dari responden dengan usia 41-60 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 78,26% dan responden dengan usia 20-40 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 21,74%. Hal ini dikarenakan pekerjaan dalam bidang pertanian harus dilakukan oleh orang-orang yang masih dalam usia produktif.

5.1.3 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden dicatat untuk memahami bagaimana pendidikan mempengaruhi kemampuan petani dalam mengakses informasi, teknologi, dan praktik pertanian yang lebih efisien.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	2	8,69
SMP	8	34,78
SMA	8	34,78
SARJANA	5	21,73
Total	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdiri atas responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 34,78%, SMA sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 34,78%, dan sarjana sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 21,73%, serta SD sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 8,69%. Hal ini dikarenakan karakteristik dari pekerjaan sebagai petani yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Menurut Novia (2011) petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak. Selain itu, petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengeluarkan pendapat diforum serta mencari informasi seputar pertanian.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki atau dikelola oleh responden diidentifikasi untuk mengetahui kapasitas produksi dan potensi hasil panen, karena luas lahan berbanding lurus dengan jumlah produksi yang dapat dihasilkan.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0.1-0.5 Ha	8	34,78
0.6-1 Ha	15	65,22
Total	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 10, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki luas lahan sebesar 0.6-1 Ha yakni sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 65,22%, dan responden yang memiliki luas lahan 0,1-0,5 Ha sebanyak 8 orang dengan persentase sebanyak 34,78%. Hal ini dikarenakan padi merupakan tanaman pokok yang menghasilkan beras yang dimana merupakan makanan pokok masyarakat di Indonesia sehingga harus ditanam pada lahan yang luas.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga diperhitungkan untuk melihat beban ekonomi yang ditanggung oleh petani, di mana jumlah tanggungan yang lebih banyak dapat mempengaruhi alokasi sumber daya dan kebutuhan untuk pendapatan yang lebih besar.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-4 Orang	22	95,65
5-8 Orang	1	4,34
Total	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 11, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-4 orang yakni dengan jumlah 22 orang dengan persentase sebesar 95,65% serta terdapat responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5-8 orang dengan persentase sebesar 4,34%. Hal ini dikarenakan untuk membatasi jumlah pengeluaran secara ekonomis mengingat kondisi perekonomian yang tidak menentu dari petani.

5.1.6 Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman usaha tani diukur berdasarkan jumlah tahun responden terlibat dalam kegiatan pertanian, yang dianggap penting karena pengalaman dapat mempengaruhi keterampilan dan efisiensi dalam mengelola lahan pertanian.

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha Tani di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba

Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-10 Tahun	5	21,73
11-20 Tahun	17	73,91
>20 Tahun	1	4,34
Total	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 12, menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdiri atas responden dengan pengalaman usaha tani selama 11-20 tahun yakni sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 73,91%. Hal ini dikarenakan pekerjaan dalam bidang pertanian menuntut para petani untuk memiliki pengalaman sehingga dapat melaksanakan profesinya dengan maksimal.

5.2 Mekanisme Pendistribusian Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi diatur oleh Kempmen Perindustrian Dan Perdagangan Nomor 4/M-DAG/PER/2/2023, dimana pendistribusian pupuk bersubsidi telah diatur mulai dari lini I sampai dengan lini IV. Adapun pengertian lini I – lini IV berdasarkan Keputusan Menperindag Nomor 4/M-DAG/PER/2/2023 yaitu:

- a. Lini I adalah lokasi gudang pupuk di wilayah pabrik Produsen, yang berada di bawah kendali Holding BUMN
- b. Pupuk Lini II adalah lokasi gudang Produsen yang berada di bawah kendali Holding BUMN Pupuk di wilayah ibu kota provinsi, lokasi unit pengantongan Pupuk, di pelabuhan, dan/ a tau area di sekitar pelabuhan serta wilayah pelabuhan tujuan untuk impor.
- c. Lini III adalah lokasi gudang Produsen yang berada di bawah kendali Holding BUMN Pupuk dan/ atau Distributor di wilayah kabupaten/kota yang ditunjuk atau ditetapkan oleh Holding BUMN Pupuk.
- d. Lini IV adalah lokasi gudang atau kios Pengecer Pupuk Bersubsidi di wilayah kecamatan dan/ a tau desa yang ditunjuk atau ditetapkan oleh Distributor

Konsep pengawasan terhadap distribusi pupuk bersubsidi disusun secara terpadu dan menyatu dengan konsep perencanaan serta konsep pengadaan dan distribusinya.

Syarat dalam mendapatkan pupuk subsidi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba adalah Petani harus terdaftar di Rencana Desentif Kelompok Tani (RDKK), Petani yang berhak mendapatkan pupuk subsidi

yaitu petani yang telah memenuhi syarat dari Peraturan menteri pertanian Nomor dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 4/M-DAG/PER/2/2023 tentang Tata Cara Pendapatan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian. Petani yang dimaksud wajib tergabung dalam kelompok tani, terdaftar dalam Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian, dan menggarap lahan maksimal dua hektar.

Adapun alur pendistribusian pupuk subsidi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

1. Setiap tahun ketua kelompok tani melakukan musyawarah yang dipimpin oleh ketua kelompok tani dan dimpingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam menyusun Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Isi dari RDKK tersebut harus memuat nama petani anggota kelompok tani, NIK, luas tanam dan kebutuhan pupuk subsidi untuh satu tahun ke depan.
2. Penyuluh menyerahkan penyusunan e-RDKK kelompok tani dan petani kepada tim verval kecamatan untuk divalidasi
3. Tim verval memvalidasi e-RDKK kelompok tani dan petani, yang selanjutnya diteruskan ke Dinas Peratanian Kabupaten untuk dilakukan penerbitan SK RDKK, Permentan (Peraturan Menteri Pertanian) mengenai alokasi pupuk bersubsidi pada setiap provinsi masing-masing wilayah. Pembagian alokasi selanjutnya diatur pada Pergub (Peraturan Gubernur) untuk setiap kabupaten dan Perbub (Peraturan Bupati) untuk setiap kecamatan.
4. Dinas Pertanian mengeluarkan SK kelompok tani yang berhak mendapatkan RDKK

5. Setelah semua peraturan mengenai alokasi dikeluarkan, produsen menyalurkan pupuk ke distributor dan distributor menyalurkan pupuk ke kios pengecer berdasarkan hasil Pergub dan Perbup, selanjutnya pupuk subsidi disalurkan kepada kelompok tani atau petani yang termasuk dalam anggota kelompok tani yang terdaftar di e-RDKK.
6. Pengecer dalam menyalurkan pupuk subsidi berdasar pada SK RDKK yang diterbitkan oleh Dinas Pertanian, sesuai dengan kebutuhan petani yang ada pada daftar RDKK tersebut. Pengecer resmi Desa dalam penyaluran pupuk subsidi melalui aplikasi IPUBERS.

Petani hanya dapat menebus pupuk bersubsidi pada kios pengecer resmi yang telah ditentukan untuk melayani kelompok tani setempat. Cara Petani menebus pupuk subsidi sebagai berikut:

1. Untuk menebus pupuk subsidi di pengecer resmi, bisa menggunakan surat kuasa pengurus kelompok tani melalui rekomendasi pemerintah setempat dalam hal ini Kepala Desa.
2. Petani bisa menebus pupuk subsidi ke pengecer resmi Desa secara individu dengan syarat menunjukkan KTP, selanjutnya kios pengecer resmi akan memindai NIK pada KTP agar dapat mengakses data petani sesuai dengan daftar e-RDKK.

5.3 Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 49/Permentan/SR.310/12/2020, yang mengatur tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian, sangat relevan jika berbicara mengenai efektivitas penyaluran pupuk. Penerapan pupuk bersubsidi harus memenuhi 6 (enam) indikator untuk menjamin keberhasilan program penyaluran pupuk subsidi ini adalah: tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, tepat waktu dan tepat mutu. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terfokus pada lima indikator tepat yaitu, tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat jenis. Pemilihan lima indikator ini disebabkan karena lima indikator tersebut dapat dikuantifisikan sehingga dapat diinterpsikan. Sedangkan tepat mutu tidak digunakan karena pupuk yang diterima petani sudah sesuai dengan kebutuhan petani, karena tidak mengalami pengoplosan pupuk sehingga tidak dimasukkan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Berikut adalah gambaran Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Padi berdasarkan indikator tepat Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba:

5.3.1 Tepat Jenis

Tepat jenis adalah kesesuaian jenis pupuk yang digunakan oleh petani dengan rekomendasi dari pemerintah. Pupuk yang direkomendasikan oleh pemerintah adalah pupuk urea dan NPK. Tepat jenis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketepatan jenis pupuk subsidi sesuai dengan kebutuhan petani yang tertera di RDKK.

Persentase efektivitas distribusi pupuk subsidi pada indikator tepat jenis di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jenis

Kesesuain Jenis	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	0	0
Sesuai	23	100
Total	23	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini mendapatkan jenis pupuk sesuai dengan yang tertera di RDKK. Adapun jenis pupuk subsidi yang diterima petani sesuai dengan RDKK adalah pupuk Urea dan pupuk NPK. Dengan hal ini, distribusi pupuk subsidi di Desa Jojjolo berdasarkan indikator tepat jenis dikatakan sangat efektif dengan persentase sebesar 100%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramlayana, et al (2020) bahwa jenis pupuk bersubsidi yang tepat didistribusikan secara efektif karena dalam konsep RDKK, petanilah yang menyarankan atau memesan berbagai jenis pupuk, untuk mengembangkan usahatani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, dibutuhkan subsidi pupuk organik dalam upaya mengurangi penggunaan pupuk kimia pada lahan, memperbaiki kondisi dan kesuburan tanah, meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan, serta meningkatkan produksi secara kualitas dan kuantitas tanaman.

5.3.2 Tepat Jumlah

Tepat Jumlah adalah jumlah pemupukan yang dilakukan petani sesuai dengan anjuran pemerintah. Tepat jumlah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

jumlah pupuk subsidi yang di distribusikan sesuai dengan data yang tertera pada RDKK.

Persentase efektivitas distribusi pupuk subsidi pada indikator tepat jumlah di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Jumlah

Sesuai Dengan RDKK	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	5	21,73
Sesuai	18	78,26
Total	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa terdapat 18 responden dengan persentase 78,26% yang menyatakan bahwa pupuk subsidi yang diperoleh petani di Desa Jojjolo sudah sesuai dengan jumlah yang tertera dalam RDKK yang telah diajukan sebelumnya. Terdapat 5 responden dengan persentase 21,73% menyatakan bahwa pupuk subsidi yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah yang tertera di RDKK dan tidak sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang. Dengan hal ini, distribusi pupuk subsidi di Desa Jojjolo berdasarkan indikator tepat jumlah dikatakan cukup efektif dengan persentase sebesar 78,26%. Berdasarkan Peraturan menteri pertanian No. 10 Tahun 2022 Pemupukan untuk lahan 1 ha per musim tanam adalah 100 kg pupuk urea, dan 100 kg pupuk NPK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden, hal yang menjadi faktor responden menyatakan tidak sesuai dengan indikator tepat jumlah karena adanya kesalahan persepsi pada tingkat petani tentang RDKK yaitu menganggap bahwa jumlah pupuk yang diterima tidak sesuai dengan RDKK yang diajukan,

selain dari itu terkadang ada petani yang berlebihan dalam penggunaan pupuk sehingga petani sering merasa kekurangan dan tidak melakukan anjuran pemupukan berimbang. Penelitian ini tidak sejalan dengan Nugroho, et al (2018) dimana ketepatan jumlah lebih kecil persentasenya dibanding ketidaktepatan, atau dengan kata lain tidak efektif dengan persentase 28,57%. Petani menggunakan peruntukan pupuk yang seharusnya untuk pangan dan komoditas pertanian pangan dan palawija kemudian digunakan untuk tanaman lain sehingga penggunaan pupuk untuk tanaman pangan dan palawija cenderung lebih sedikit yang menjadi faktor penyebab ketidakefektifan tersebut.

5.3.3 Tepat Tempat

Tepat tempat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelian pupuk dilakukan oleh para petani melalui pengecer yang resmi.

Persentase efektivitas distribusi pupuk subsidi pada indikator tepat tempat di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Tempat

Pengecer Resmi Sesuai RDKK	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	0	0
Sesuai	23	100
Total	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 15, diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini melakukan pembelian pupuk subsidi di lokasi gudang pengecer resmi (lini IV) sesuai dengan Pengadaan dan penyaluran pupuk subsidi diatur oleh Keputusan Menperindag Nomor 4/M-DAG/PER/2/2023, dimana pendistribusian pupuk

bersubsidi telah diatur mulai dari lini I sampai dengan lini IV. Petani yang menerima pupuk subsidi mematuhi aturan untuk membeli pupuk di lini IV. Dengan hal ini, distribusi pupuk subsidi di Desa Jojjolo berdasarkan indikator tepat tempat dikatakan sangat efektif dengan persentase sebesar 100%. Petani membeli pupuk subsidi di kios alya kurnia yang berlokasi di Dusun Kalakae Desa Jojjolo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryanti, et al (2023) semua petani membeli pupuk sesuai dengan tempat yang telah diidentifikasi, dengan persentase efektif untuk kategori tepat tempat adalah 100% atau sangat efektif.

5.3.4 Tepat Harga

Tepat harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga jual pupuk subsidi yang didistribusikan oleh Pemerintah Sesuai dengan ketentuan Harga Eceran Tertinggi dari Pemerintah.

Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2024 tentang Penetapan Alokasi dan HET Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian TA 2024, dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi 2024

Jenis Pupuk	Per Kg	Per Karung (50 Kg)
Urea	Rp. 2.250	Rp. 112.500
NPK	Rp. 2.300	Rp. 115.000

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian No. 01 Tahun 2024

Persentase efektivitas distribusi pupuk subsidi pada indikator tepat harga di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Harga

NPK Sesuai Dengan HET	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	17	73,91
Sesuai	6	26,08
Total	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 17, terdapat 6 responden dengan persentase 26,08% menyatakan bahwa harga pupuk subsidi sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) dan terdapat 17 responden dengan persentase 73,91% menyatakan bahwa harga pupuk tidak sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET). Dengan hal ini, distribusi pupuk subsidi di Desa Jojjolo berdasarkan indikator tepat harga dikatakan sangat tidak efektif dengan persentase sebesar 26,08%. Hal ini disebabkan oleh naiknya biaya transportasi dan biaya upah buruh angkut pupuk.

Daftar harga eceran pupuk subsidi pada petani padi di Desa Jojjolo, dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Harga Eceran Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo

Jenis Pupuk	Per Kg	Per Karung (50 Kg)
Urea	Rp. 2.400	Rp. 120.000
NPK	Rp. 2.450	Rp. 122.500

Sumber: Petani Desa Jojjolo, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, terdapat biaya tambahan sebesar Rp.150/kg atau sebesar Rp.7.500/Karung (50Kg) sebagai biaya tambahan operasional untuk upah buruh angkut dan transportasi pengangkutan pupuk subsidi oleh pengecer, dimana jarak lokasi gudang distributor kabupaten dengan lokasi gudang pengecer ditempuh dengan jarak 43Km. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryanti, et al (2023) pemberian pupuk bersubsidi dengan harga yang tepat tidak efektif karena sebagian besar petani berpendapat bahwa pupuk dibeli

dengan harga lebih tinggi dari harga eceran tertinggi. 48,84% petani menganggap harga pupuk bersubsidi sudah tepat, sisanya dianggap berada pada tingkat yang tidak tepat. Pengecer dapat memutuskan untuk menaikkan harga pupuk dari harga yang ditetapkan karena biaya transportasi meningkat.

5.3.5 Tepat Waktu

Tepat waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Petani selalu mendapatkan pupuk saat membutuhkannya.

Persentase efektivitas distribusi pupuk subsidi pada indikator tepat waktu di Desa Jojjolo, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Indikator Tepat Waktu

Tepat Waktu	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	20	86,95
Sesuai	3	13,04
Total	23	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 19, dapat diketahui bahwa terdapat 3 responden dengan persentase 13,04% yang menyatakan bahwa pupuk subsidi tersedia pada saat petani membutuhkannya (pada saat awal musim tanam) dan terdapat 20 responden dengan persentase 86,95% menyatakan bahwa pupuk subsidi tidak tersedia pada saat petani membutuhkannya (pada saat awal musim tanam). Dengan hal ini, distribusi pupuk subsidi di Desa Jojjolo berdasarkan indikator tepat waktu dapat dikatakan sangat tidak efektif dengan persentase sebesar 13,04%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, pupuk subsidi tidak tersedia pada saat dibutuhkan yakni pada saat awal musim tanam, keterlambatan

pendistribusian pupuk subsidi berdampak pada terlambatnya petani melakukan pemupukan pada saat awal musim tanam dimana hal tersebut berdampak pada hasil panen yang tidak optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deo, et al (2022) Sebanyak 34 responden lainnya (56,67%) tidak mendapatkan pupuk tepat waktunya. Hal ini berarti masih lebih banyak petani yang tidak mendapatkan pupuk sebelum masa tanam. Tingkat efektivitas yang diperoleh untuk ketepatan waktu adalah tidak efektif.

5.3.6 Efektivitas Pendistribusian Pupuk Subsidi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Efektivitas distribusi pupuk subsidi secara keseluruhan adalah rata-rata persentase dari lima indikator tepat yang digunakan dalam penelitian ini. Persentase efektivitas distribusi pupuk subsidi secara keseluruhan di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Persentase efektivitas distribusi pupuk subsidi sesuai dengan indikator tepat di Desa Jojjolo

No	Efektivitas	Persentase (%)	Kategori
1	Tepat Jenis	100	Sangat Efektif
2	Tepat Jumlah	78,26	Cukup Efektif
3	Tepat Tempat	100	Sangat Efektif
4	Tepat Harga	26,08	Sangat Tidak Efektif
5	Tepat Waktu	13,04	Sangat Tidak Efektif
Rata Rata Skor		63,47	Cukup Efektif

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase dari efektivitas distribusi pupuk subsidi sesuai dengan indikator tepat secara keseluruhan sebesar 63,47%, sehingga distribusi pupuk subsidi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dinyatakan cukup efektif.

5.4 Kendala Pendistribusian Pupuk Subsidi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, terdapat beberapa kendala yang dialami petani padi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang menjadi responden pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 14, pada indikator tepat jumlah terdapat 5 orang responden dengan persentase sebesar 21,73% yang mengatakan bahwa jumlah pupuk yang diterima tidak sesuai dengan RDKK, dalam hal ini terdapat kesalahan persepsi pada tingkat petani mengenai RDKK yaitu menganggap bahwa jumlah pupuk yang diterima tidak sesuai dengan RDKK yang diajukan. Selain itu, terkadang ada petani yang berlebihan dalam penggunaan pupuk sehingga petani sering merasa kekurangan dan tidak sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuyanti, et al (2023) yang menyatakan bahwa sebanyak 32,26% responden melaporkan mendapatkan pupuk subsidi yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sering terjadi sebagai akibat dari masalah proses distribusi yang menyebabkan jatah petani lebih sedikit. Tidak hanya itu terkadang petani menggunakan pupuk secara berlebihan.
2. Berdasarkan tabel 17, pada indikator tepat harga jumlah terdapat 17 orang responden dengan persentase sebesar 73,93% yang mengatakan bahwa harga beli pupuk subsidi tidak sesuai dengan HET yang telah ditetapkan dalam RDKK, hal ini terjadi karena jarak dari gudang distributor kabupaten dengan kios pengecer ditempuh dengan jarak 43Km. Sehingga terdapat biaya tambahan untuk transportasi dan upah buruh angkut, adapun biaya tambahan sebesar Rp.250/kg atau sebesar Rp.12.500/Karung (50Kg). Hal ini selaras dengan

penelitian (Nugroho et al., 2018), yang menemukan bahwa biaya transportasi belum efisien, dimana lokasi pengecer terkadang jauh dari petani sehingga meningkatkan harga jual pupuk.

3. Berdasarkan tabel 19, pada indikator tepat waktu terdapat 20 orang responden dengan persentase sebesar 86,95% yang mengatakan bahwa proses pendistribusian pupuk subsidi terkadang mengalami keterlambatan, sehingga pupuk subsidi tidak tersedia pada saat dibutuhkan yakni pada saat awal musim tanam, proses keterlambatan pendistribusian pupuk subsidi juga berdampak pada terlambatnya petani melakukan pemupukan pada saat awal musim tanam dimana hal tersebut berdampak pada hasil panen yang tidak optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuyanti, et al (2023) yang menyatakan bahwa pupuk subsidi tidak tepat waktu pada saat musim tanam dengan persentase (67,57%).

Selain tiga kendala yang dialami petani dalam indikator tepat, petani di Desa Jojjolo juga mengharapkan tersedianya jenis pupuk organik subsidi untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia pada lahan dan tanaman, penggunaan pupuk organik juga dapat memperbaiki kondisi dan kesuburan tanah, meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan, serta meningkatkan produksi secara kualitas dan kuantitas tanaman. Hal tersebut menjadi alasan petani di Desa Jojjolo mengharapkan tersedianya pupuk subsidi organik.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas distribusi pupuk subsidi pada petani padi di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba berjalan dengan cukup efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase efektivitas sebesar 63,47% berdasarkan pengukuran efektivitas distribusi pupuk subsidi diukur secara keseluruhan yang diukur menggunakan 5 indikator tepat yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat tempat, tepat harga, dan tepat waktu.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Peneliti berikutnya sebaiknya juga menambahkan atau mengganti variabel untuk memperluas pengetahuan secara teoretis mengenai efektivitas distribusi pupuk subsidi.
2. Bagi Dinas Pertanian Kabupaten Bulukumba, sebaiknya sering turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi distribusi pupuk subsidi bagi para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Kurniawan. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Pembaruan.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Budiaji, W. 2013. *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert*. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan. Vol. 2 No.2: 127-133
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Campbell, Hatt. 2016, *The Effectivity and The Role in Management*, New York, John Wiley and Son Inc
- Hariningtyas, F. C. S. (2014). Pengaruh Efektivitas Subsidi Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Kendal.
- Hariningtyas, F. C. S. (2014). Pengaruh Efektivitas Subsidi Pupuk Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Kendal.
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ikmal Kholis dan Khasan Setiaji. 2020. Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 9.
- Kepmentan Perindustrian Dan Perdagangan No 4/M-DAG/PER/2/2023 . Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Subsidi.
- Kholis, I., & Setiaji, K. (2020). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 503-515.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Edisi I, Yogyakarta : Penerbit Buku UPP AMP YKPN
- Moko, K. W., Suwanto, S., and Utami, B. W. (2017). Perbedaan Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 32(1), 9–13.
- Mulyadiana, A. T. (2017). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Karanganyar.
- Ni Wayan Winda Arisandi, I Made Sudarma, dan I Ketut Rantau. 2016. Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 5 (1).

- Ni Wayan Winda Arisandi, I Made Sudarma, I Ketut Rantau. (Januari 2016). Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 6.
- Nugroho, A. D., Siregar, A. P., Andannari, E. Shafiyudin, Y., and Christie, J. I. (2018). Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 70.
- Nuryanti, T., Milla, A. N., & Astutiningsih, E. T. (2023). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Tingkat Petani di Kecamatan Sukabumi Kbpupaten Sukabumi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(1), 162-176.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 122/Permentan/Sr.130/11/2013. Barang Dalam Pengawasan Yang Pengadaan Dan Penyalurannya Mendapat Subsidi.
- Raksun, A., Japa, L., & Mertha, I. G. (2019). Aplikasi Pupuk Organik Dan Npk Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Vegetatif Melon (*Cucumis Melo L.*). *Jurnal Biologi Tropis*, 19(1), 19-24
- Ramlayana, R., Ansari, M. I., & Sudarmi, S. (2020). Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(3), 949-962.
- Rigi, N., Raessi, S., & Azhari, R. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Josea: Journal Of Socio-Economics On Tropical Agriculture*, 1(3).
- Smith, John. 2016. *Performance and Effectivity of Human Resource*. Published by Harper T & Row, New York.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susila, W. R. (2016). Kebijakan Subsidi Pupuk: Ditinjau Kembali. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 29(2).
- Syafa'at N, Purwoto A, Maulana M, Muslim C. 2006. Analisis besaran subsidi pupuk dan pola distribusinya. Laporan Hasil Penelitian. Bogor (ID): Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN



ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI PADA PETANI PADI DI DESA JOJJOLO KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA

Hari/Tanggal :/...../...../2024

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang anda pilih.
2. Isi (.....) sesuai dengan pendapat anda.

A. Identitas Responden

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Umur : Tahun
Tingkat Pendidikan : SD SMP SMA Diploma
 Sarjana Lainnya
Luas Lahan Sawah : Ha
Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
Pengalaman Usahatani : Tahun
Kelompok Tani :
Alamat :
Pekerjaan : Petani PNS Pegawai
 Wiraswasta Lainnya

B. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang anda pilih.
2. Isi (.....) sesuai dengan pendapat anda.

Indikator Penilaian :

• **Tepat Jenis**

No	Indikator	Jawaban Responden	
		Tidak sesuai	Sesuai
1.	Kesesuain jenis penggunaan pupuk yang digunakan pada lahan		
Alasan lainnya :			

• **Tepat Jumlah**

No	Indikator	Jawaban Responden	
		Tidak Sesuai	Sesuai
1.	Kesesuain jumlah pupuk subsidi dengan RDKK yang diajukan dan yang diterima petani		
Alasan lainnya :			

• **Tepat Tempat**

No	Indikator	Jawaban Responden	
		Tidak Sesuai	Sesuai
1.	Pembelian pupuk subsidi oleh petani dilakukan di pengecer resmi sesuai RDKK		
Alasan lainnya :			

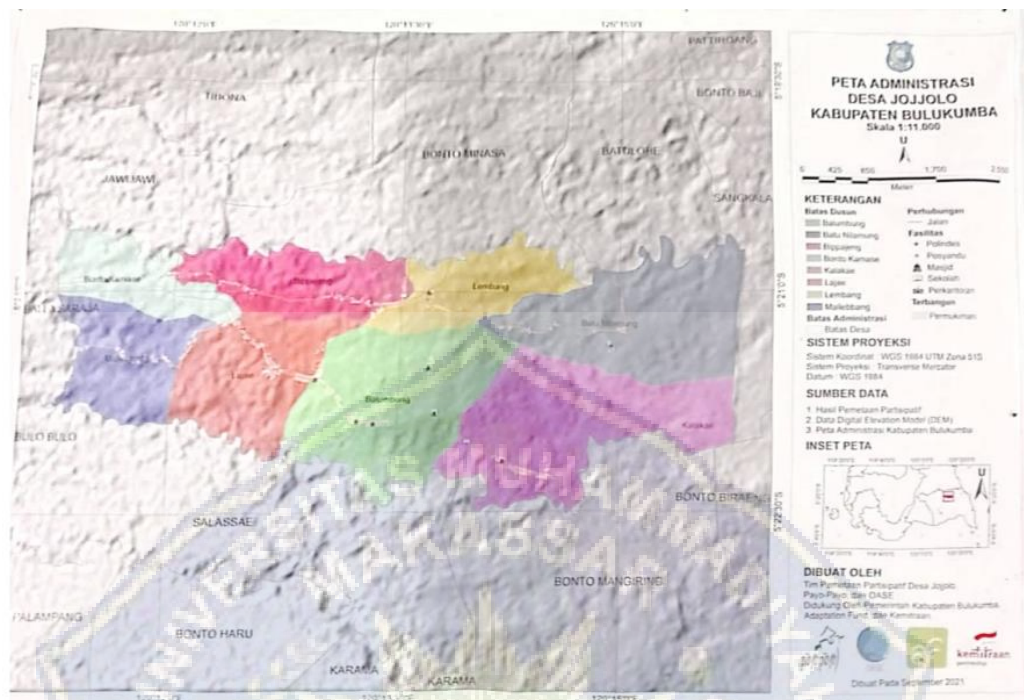
- **Tepat Harga**

No	Indikator	Jawaban Responden	
		Tidak Sesuai	Sesuai
1.	Harga beli pupuk NPK sesuai dengan HET yaitu Rp. 2.300/Kg atau Rp. 115.000/Zak(50Kg)		
2.	Harga beli pupuk Urea sesuai dengan HET yaitu Rp. 2.250/kg atau Rp. 112.500/Zak(50Kg)		
Alasan lainnya :			

- **Tepat Waktu**

No	Indikator	Jawaban Responden	
		Tidak Sesuai	Sesuai
1.	Kondisi pupuk subsidi secara fisik tersedia pada saat dibutuhkan oleh petani		
Alasan lainnya :			

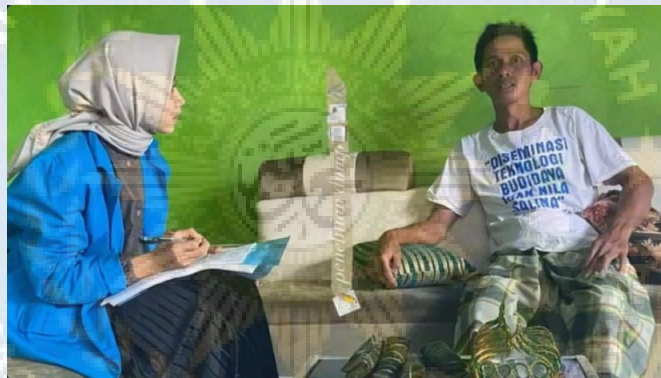
Lampiran 2. Peta Desa Jojjolo



Gambar 2. Peta Desa Jojjolo

Lampiran 3. Foto Dokumentasi







Gambar 3. Wawancara Bersama Responden Petani Padi di Desa Jojjolo



Lampiran 4. Identitas Responden

No	Nama Responden	Jenis kelamin	Kelompok Tani	Umur (Tahun)	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Tingkat Pendidikan
1	Sappewali	Laki-Laki	Kalakae 2	40	20	0,5	3	SMA
2	Riswan	Laki-Laki	Balumbang 1	20	3	1	1	SMA
3	Asdar, S.Pd.i	Laki-Laki	Mekartani	41	14	0,5	4	Sarjana
4	Ambo	Laki-Laki	Balumbang	30	4	0,5	2	SMA
5	Aminah	Perempuan	Sapana	55	10	0,8	3	SMA
6	Nurmi	Perempuan	Kalakae 1	42	20	0,5	3	SD
7	Sudirman, S.Pd.	Laki-Laki	Sabana Tole	45	15	1	2	Sarjana
8	Muh. Jupri	Laki-Laki	Balumbang 2	42	20	1,5	2	SMP
9	Halim	Laki-Laki	Kampenne	53	25	0,5	3	SMP
10	Hadirah	Perempuan	Lajae 2	54	15	0,7	3	SMA
11	Mussing	Laki-Laki	Limbua	43	14	1	4	SMP
12	A. Aziz. K	Laki-Laki	Palallung	57	11	0,5	4	SMA
13	Marzuki	Laki-Laki	Dinding	60	14	2	7	SMA
14	Umar	Laki-Laki	Bippajeng	52	20	0,5	2	SMA
15	H. Arfin	Laki-Laki	Bontokamase 1	60	20	1	2	SMP
16	Kamaruddin M	Laki-Laki	Solli	40	14	1	4	SMP
17	Nursia	Perempuan	Lajae 1	50	11	0,5	3	SMP
18	Kamaruddin	Laki-Laki	Lembang 1	45	8	1	4	SMP
19	Usman	Laki-Laki	Lembang Timurung	47	15	0,4	3	SMP
20	Rajamuddin	Laki-Laki	Mallebbang	55	15	1	4	SD

No	Nama Responden	Jenis kelamin	Kelompok Tani	Umur (Tahun)	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Tingkat Pendidikan
21	Sainal, S.Pd.	Laki-Laki	Mallebbang 2	40	18	0,8	2	Sarjana
22	Bustan, S.Pd.	Laki-Laki	Bontokamase 2	54	20	1	3	Sarjana
23	Khaerul Fiqri, S.P.	Laki-Laki	Majjulu Ati	28	5	1	2	Sarjana
Jumlah				1053	331	11.7	70	
Rata-Rata				46	14,39	0,50	3	



Lampiran 5. Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Berdasarkan Indikator Tepat Di Desa Jojjolo

No	Nama Responden	Indikator Tepat Jenis				Tepat Waktu
		Tepat Jenis	Tepat Jumlah	Tepat Tempat	Tepat Harga	
1	Sappewali	2	2	2	1	1
2	Riswan	2	2	2	2	1
3	Asdar, S.Pd.i	2	2	2	1	1
4	Ambo	2	1	2	2	1
5	Aminah	2	2	2	1	1
6	Nurmi	2	2	2	2	2
7	Sudirman, S.Pd.	2	2	2	1	1
8	Muh. Jupri	2	2	2	1	1
9	Halim	2	1	2	1	1
10	Hadirah	2	2	2	1	1
11	Mussing	2	2	2	1	1
12	A. Aziz. K	2	2	2	1	1
13	Marzuki	2	2	2	2	1
14	Umar	2	2	2	1	1
15	H. Arfin	2	1	2	1	1
16	Kamaruddin M	2	2	2	2	2
17	Nursia	2	2	2	2	1
18	Kamaruddin	2	1	2	1	1
19	Usman	2	2	2	1	2
20	Rajamuddin	2	1	2	1	1
21	Sainal, S.Pd.	2	2	2	1	1
22	Bustan, S.Pd.	2	2	2	1	1
23	Khaerul Fiqri, S.P.	2	2	2	1	1
Jumlah		46	41	46	29	26
Rata-Rata		2	1,7	2	1,2	1,1

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 679/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3273/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 09 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FITRA ALYA KURNIA
Nomor Pokok	: 105961101720
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI PADA PETANI PADI DI DESA JOJLOLO KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Januari s/d 12 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 11 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

	ASRUL SANI, S.H., M.Si.
	Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
	Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(D P M P T S P)**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 071/DPMTSP/IP/II/2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari KESBANGPOL dengan Nomor: 074/0084/Bakesbangpol/II/2024 tanggal 20 Februari 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap : FITRA ALYA KURNIA
Nomor Pokok : 105961101720
Program Studi : AGRIBISNIS
Jenjang : S1
Institusi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Tempat/Tanggal Lahir : KALAKAE / 2004-07-01
Alamat : Kalakae, Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

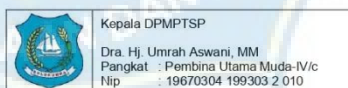
Jenis Penelitian : PENELITIAN TUGAS AKHIR
Judul Penelitian : ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI PADA PETANI PADI DI DESA JOJJOLO KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA

Lokasi Penelitian : DESA JOJJOLO
Pendamping : SITI ARWATI, S.P., M.Si
Instansi Penelitian : DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI DESA JOJJOLO
Lama Penelitian : tanggal 12 Januari 2024 s/d 12 Maret 2024

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 21 Februari 2024



Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Gambar 4. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881693, Fax.(0411) 866588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitri Alya Kurnia

Nim : 105961101720

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Agustus 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nersihah Saiful, M.I.P.
NBM. 964 591

FITRA ALYA KURNIA
105961101720 BAB I
by Tahap Tutup

Submission date: 24-Aug-2024 09:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2437064945

File name: I_29.docx (24.51K)

Word count: 936

Character count: 6338

ITRA ALYA KURNIA 105961101720 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%
2	rama.unimal.ac.id Internet Source	2%
3	journal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
4	fe.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uksw.edu Internet Source	1%
6	repository.upnvj.ac.id Internet Source	1%
7	www.slideshare.net Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

FITRA ALYA KURNIA
105961101720 BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 24-Aug-2024 09:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2437065084

File name: II_28.docx (77.38K)

Word count: 3381

Character count: 22764

ORIGINALITY REPORT

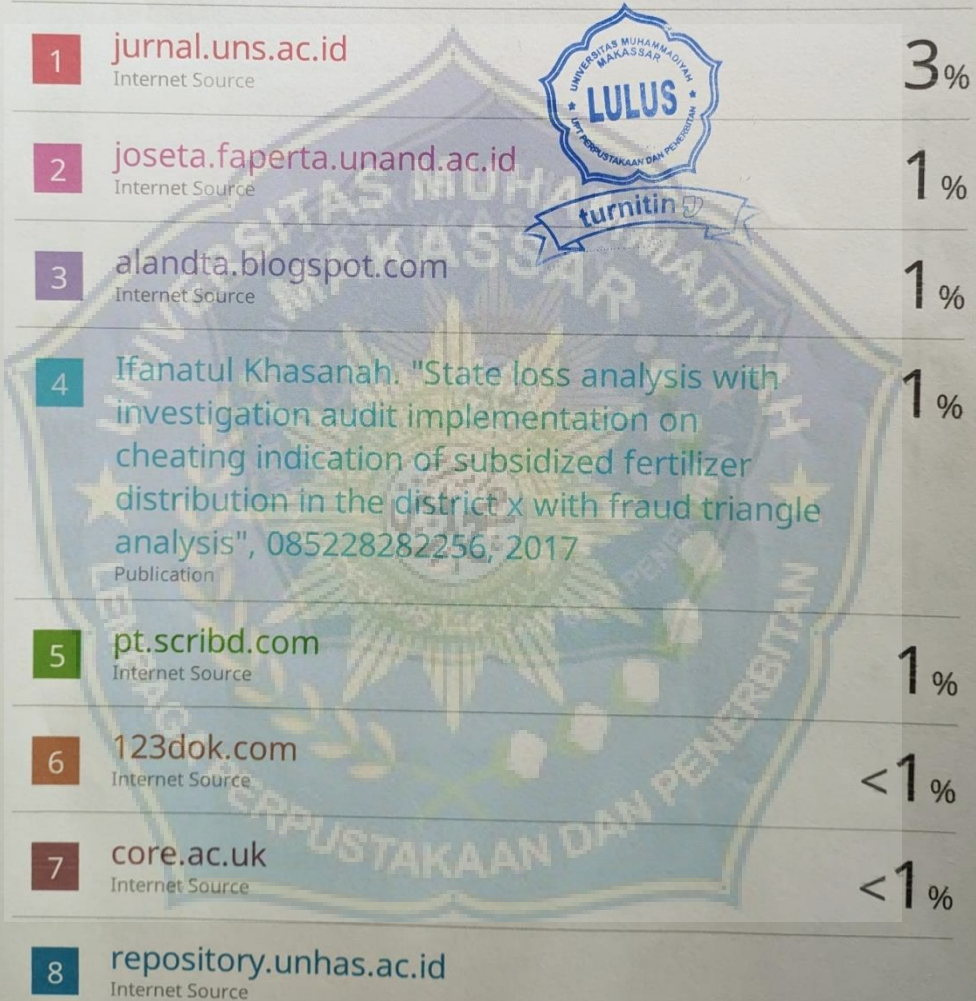
11 %
SIMILARITY INDEX

10 %
INTERNET SOURCES

1 %
PUBLICATIONS

1 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	jurnal.uns.ac.id Internet Source	3%
2	josefa.faperta.unand.ac.id Internet Source	1%
3	alandta.blogspot.com Internet Source	1%
4	Ifanatul Khasanah. "State loss analysis with investigation audit implementation on cheating indication of subsidized fertilizer distribution in the district x with fraud triangle analysis", 085228282256, 2017 Publication	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	repository.unhas.ac.id Internet Source	

FITRA ALYA KURNIA
105961101720 BAB III

by Tahap Tutup

Submission date: 24-Aug-2024 09:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2437065675

File name: III_30.docx (28.08K)

Word count: 1313

Character count: 8403

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

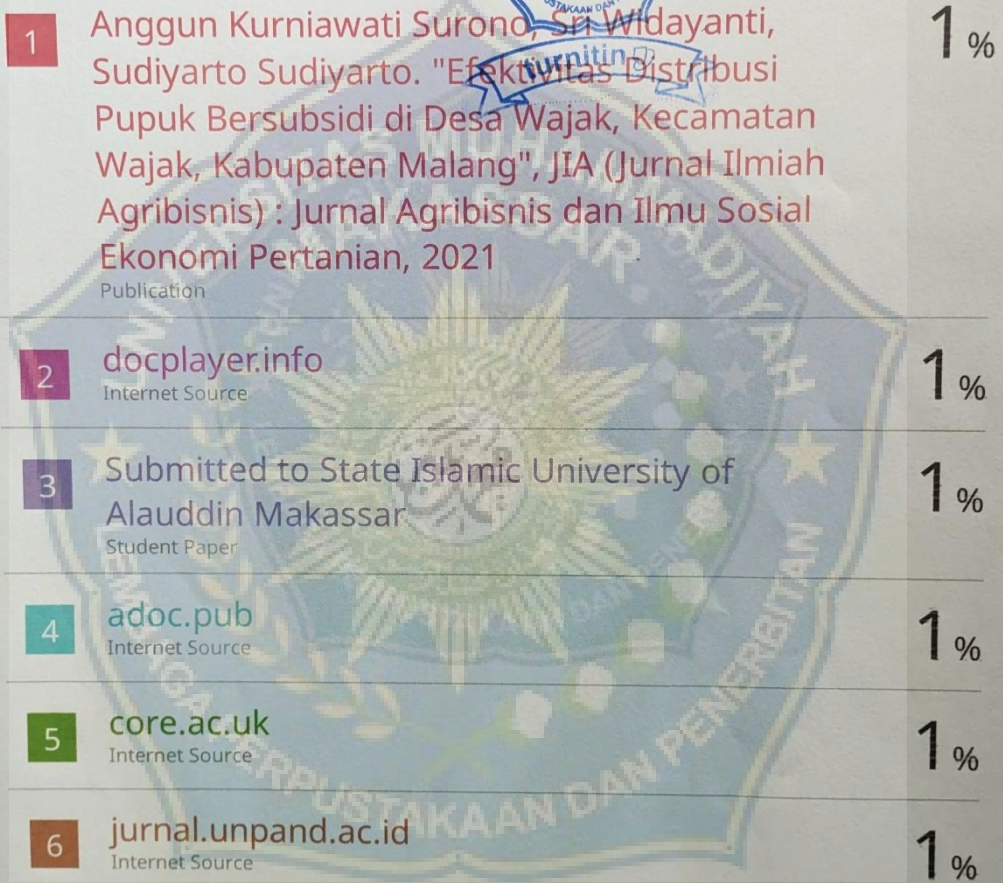
2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	Anggun Kurniawati Surono, Sri Widayanti, Sudyarto Sudyarto. "Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang", JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 2021 Publication	1%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	1%

FITRA ALYA KURNIA
105961101720 BAB IV

by Tahap Tutup

Submission date: 24-Aug-2024 09:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2437065979

File name: IV_32.docx (67.32K)

Word count: 391

Character count: 2353

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docplayer.info
Internet Source

5%



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



FITRA ALYA KURNIA
105961101720 BAB V
by Tahap Tutup

Submission date: 24-Aug-2024 09:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2437066532

File name: V_35.docx (46.36K)



Word count: 3303

Character count: 20866

ORIGINALITY REPORT

5%	4%	1%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source		1%
2	es.scribd.com Internet Source		1%
3	journal.ar-raniry.ac.id Internet Source		1%
4	repositori.uma.ac.id Internet Source		1%
5	eprints.unm.ac.id Internet Source		1%
6	Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani Student Paper		<1%
7	Sharon E.E Repi, Lexy K Rarung, Djuwita R.R Aling. "ANALISIS FINANSIAL ALAT TANGKAP BAGAN DI DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2016 Publication		<1%

FITRA ALYA KURNIA
105961101720 BAB VI
by Tahap Tutup

Submission date: 24-Aug-2024 09:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2437067326

File name: VI_29.docx (20.34K)

Word count: 298

Character count: 1893

ALYA KURNIA 105961101720 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

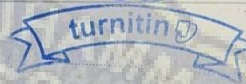
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

5%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fitra Alya Kurnia dilahirkan di Bulukumba 01 Juli 2004 dan merupakan anak tunggal dari pasangan Asdar, S.Pdi dan Harnita Rasyid Awal pendidikan formal sekolah dasar di SD 237 Lembang (2008-20014).

Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 17 Bulukumba (2014-2017). Penulis melanjutkan pendidikan formal Sekolah Menengah Atas di SMAN 14 Bulukumba (2017-2020). Pada tahun 2020 penulis lulus seleksi untuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammdiyah Makassar. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti perkuliahan dan pernah magang di Cv. Nuh Aurora. Penulis juga pernah mengikuti KKN-T yang ditempatkan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesainya Skripsi yang berjudul **"Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Pada Petani Padi Di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba"** .